

BAB III

PRAKTEK JUAL BELI MINUMAN KEMASAN MENGGUNAKAN VENDING MACHINE DI RUMAH SAKIT AL-ISLAM BANDUNG

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Al-Islam Bandung

1. Sejarah dan Profil Rumah Sakit Al-Islam Bandung

RS Al Islam Bandung adalah Rumah Sakit swasta kelas B. Rumah Sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas. Rumah Sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten.

Pendirian RS Al Islam yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No. 644 Kota Bandung adalah buah pemikiran ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Badan Kerja Sama Wanita Islam (BKSWI) Jawa Barat yang anggotanya terdiri atas Ormas Kewanitaan Islam di Jawa Barat yang dibantu berbagai pihak dan tokoh masyarakat lainnya.⁶³

Realisasi pendirian rumah sakit Islam dimulai pada tanggal 23 April 1970 dimulai dari berpindah tangannya rumah sakit di Awi Bitung dari Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Pusat Jakarta kepada Yayasan Kesejahteraan BKSWI Jabar dengan Akte Notaris Komar Andasasmita, SH, No. 10 tanggal 7 Agustus 1969. Selanjutnya sekitar tahun 1970 dilakukan upaya untuk merealisasikan perluasan atau peningkatan status rumah sakit bersalin

⁶³RS Al-Islam Bandung, "Profil RS Al Islam" dalam www.rsalislam.com, diakses pada 18 Juni 2019.

menjadi rumah sakit umum yang representatif dengan pembentukan Panitia Pembangunan RS Islam.

Ibu-ibu BKSWI terus berusaha mewujudkan cita-cita mendirikan RS Islam yang Islami. Pada tahun 1971 didirikanlah Yayasan RS Islam BKSWI Jabar. RS Al Islam mulai dioperasikan pada 1 Agustus 1990. Pada saat itu luas bangunan RS Al Islam Bandung masih sekitar 1.200 m² dengan hanya memiliki 28 tempat tidur. Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah-Nya, kepercayaan masyarakat dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan jumlah donatur maupun pasien yang terus mengalir.

Dimulai dengan mencari dana melalui ormas-ormas anggota BKSWI, kelompok pengajian, dan juga umat Islam umumnya. Maka, dapat diperoleh modal, ditambah sumbangan dari Pemerintah Saudi Arabia sebesar Rp. 28.000.000, maka ibu-ibu bertekad untuk mendirikan RS Islam yang besar. Lalu ditemukanlah tanah di Jl. Parakan Saat seluas 3.000 meter yang pernah dirintis sampai peletakan batu pertama oleh Walikota Bandung, akan tetapi sesudah dilaporkan ke Bapak KH. EZ. Muttaqien selaku penasehat dinilai terlalu kecil, kemudian ibu-ibu mencari lokasi lain dan akhirnya mendapatkannya di Jl. Soekarno Hatta, maka ditawarkanlah pada ibu-ibu pengajian dan dermawan untuk menyumbang meter per meter sampai akhirnya terkumpul sumbangan untuk tanah seluas 2,25 Ha. Selanjutnya ibu-ibu mengumpulkan lagi sumbangan untuk pengurusan dan membangun dengan diadakan tablig akbar dan terkumpul dana sebesar Rp. 9.000.000,-

Selanjutnya diperoleh sumbangan dari Presiden Soeharto (Banpres) sebesar Rp. 200.000.000,-. Dengan memanfaatkan dana dari sumbangan masyarakat yang akhirnya terkumpul Rp. 40.000.000,- ditambah bantuan Presiden, dibangunlah sayap barat dan sayap timur bangunan utama yang terdiri dari ruangan : poliklinik, ruang bedah, ruang radiologi dan laboratorium.

Selanjutnya perkembangan RS. Islam adalah sebagai berikut⁶⁴ :

- a. Tahun 1990 mendapat hibah alat kesehatan dari Bank Duta senilai Rp. 800.000.000,-
- b. Tahun yang sama mengusahakan dan mendapatkan kredit Bank Duta sebesar Rp. 300.000.000,- yang dialokasikan untuk menambah biaya pembangunan dan biaya operasional pertama. Juli 1990 bangunan pertama RSAI Bandung telah selesai dan tersedia alat medis yang diperlukan. Organisasi dan manajemen RSAI berhasil disusun dengan pengangkatan Direktur yang pertama yaitu dr Iman Hilman, M.PH, secara intern dan teknis RSAI siap untuk difungsikan melayani kebutuhan masyarakat.
- c. Untuk menilai apakah RSAI layak dioperasikan, pada tanggal 2 Juli 1990 diadakan *Hospital Day* dengan mengundang para pejabat *Depkes*, *Pemda*, *Depag*, dokter-dokter senior di Bandung, para tokoh masyarakat dan para donatur. Dengan fasilitas pelayanan yang tersedia pada itu adalah :
 - 1) Poli umum
 - 2) Poli gigi

⁶⁴*Ibid*

- 3) UGD
- 4) Beberapa poli spesialis, yaitu interne, mata, THT dan bedah
- 5) Penunjang medis (radiologi, laboratorium klinik)
- 6) Apotek

Maka syarat pelayanan dasar suatu Rumah Sakit sudah terpenuhi. Tanggal 1 Agustus 1990, RSAI resmi dioperasikan. Kebutuhan rawat inap mulai terasa ketika ada pasien *inpartu* (akan melahirkan) yang alhamdulillah proses persalinan lancar meskipun hanya ditidurkan di bangku periksa Poli Umum. Dari kejadian tersebut, ruangan yang disediakan untuk poliklinik sebagian diubah menjadi ruang rawat inap dan didapat ruangan dengan 8 tempat tidur di sayap timur. Kemudian secara bertahap bertambah menjadi 28 tempat tidur, selanjutnya 54 tempat tidur dan akhirnya mencapai kapasitas 90 tempat tidur pada tahun 1994.

- d. Pada tahun 1993 dilakukan penggalangan dana untuk membangun rawat inap dengan 3 lantai yang terkumpul sebesar Rp. 600.000.000,- Pada tahun 1994 dibangun Gedung Firdaus, sehingga kapasitas tempat tidur menjadi 90, menyusul kemudian Gedung Raudhoh untuk perawatan VIP.
- e. Berdasarkan respon yang tinggi terhadap pelayanan rumah sakit disertai rencana jangka panjang pengembangan pelayanan kesehatan yang Islami, maka dirintis upaya-upaya pengembangan lebih lanjut. Dari berbagai alternatif pada tahun 1991 dilakukan kontak pertama dengan IDB. Dilanjutkan dengan penyusunan *feasibility* (analisa kelayakan) tahun 1992, akhirnya *Alhamdulillah* pada tanggal 31 Agustus 1994 ditandatangani

2 (dua) dokumen, yang pertama adalah pinjaman lunak (softloan) untuk pembangunan civil work dengan plafond sebesar US\$ 3,4 juta. Dokumen kedua adalah bantuan pinjaman untuk medical equipment dengan plafond sebesar US\$ 3,4 juta.

- f. Untuk menyediakan *equity* (neraca keuangan) sebagai persyaratan mendapatkan pinjaman, maka RSAI Bandung harus menyediakan proyek pendamping sebesar 45% dari total nilai proyek sekitar US\$ 1,2 juta. Untuk merealisasi kebijakan tersebut maka diupayakan penggalangan dana kembali untuk membangun gedung VIP senilai Rp. 1,18 milyar dengan luas 1.700 m² (30 TT). Sekarang bernama Paviliun Raudloh.
- g. Sebagai tindaklanjut atas kesepakatan pinjaman IDB dibangun gedung 6 lantai yang selesai pada bulan Agustus 1997 dan diresmikan pada tanggal 1 Nopember 1997 oleh Menteri Kesehatan RI Bpk. Dr. Sujudi dan gedung tersebut diberi nama Ibnu Sina dengan kapasitas 275 TT (dioperasikan bertahap) beserta penunjangnya. Pada 8 Juli 2002 sampai dengan Maret 2003 dilakukan renovasi Gedung Rawat Jalan terdiri dari 3 lantai dengan dana sumbangan dari berbagai pihak.
- h. Tahun 2003 RSAI memiliki *Medical Check Up Centre*. Tahun 2004 dilakukan renovasi gedung UGD yang diharapkan memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan aman serta kenyamanan bagi para pelanggan.
- i. Tahun 2007 pembangunan Rawat Inap Perinatologi dan pembangunan Rawat Intensif (HCU).

- j. Tahun 2008 dilaksanakan pembangunan perkantoran, ruang dokter dan ruang kantor perawatan.
- k. Pertengahan tahun 2008 dilakukan renovasi dan refungsi Gedung Rawat Inap Firdaus Lt. 3
- l. Pertengahan tahun 2008-2009 di bangun gedung Pelayanan Rawat Jalan dan P3D UNISBA, gedung Pelayanan Rehabiltasi Medis dan Klinik Anak Tumbuh Kembang.
- m. Bulan April 2012 sampai Januari 2013 RS. Al Islam Bandung membangun gedung Pelayanan Hemodialisa
- n. Saat ini RS Al Islam Bandung mengoperasikan tempat tidur sebanyak 243buah.

2. Visi dan Misi Rumah Sakit Al-Islam Bandung⁶⁵

a. Visi RS Al Islam Bandung

Menjadi rumah sakit yang Unggul, Terpercaya, dan Islami dalam pelayanan dan pendidikan.

b. Misi RS Al Islam Bandung

- 1) Melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pelayanan maupun pengelolaan rumah sakit.
- 2) Mendukung dan membantu program Pemerintah dalam bidang kesehatan dan pendidikan.
- 3) Melakukan kerjasama lintas sektoral dan ikut berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

⁶⁵RS Al-Islam Bandung, “Visi dan Misi...,”

- 4) Melaksanakan pelayanan kesehatan dengan member kepuasan kepada konsumen sehingga melebihi apa yang diharapkannya.
- 5) Melaksanakan pendidikan secara komperehensif baik dari sisi intelektual, mental, spiritual, dan keterampilan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter *akhlaqul karimah* dan professional. Mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia yang dimiliki.

c. Motto RS Al-Islam Bandung

1) Motto Internal:

“Bekerja Terbaik 100%, Hidup Manfaat, Hidup Selamat”. Bekerja Terbaik 100% berarti bekerja sungguh-sungguh dan profesional dengan tampilan 4 SGRT dan niat suci dengan berpegang pada 7 nilai serta dilandasi dengan Islam, Iman dan Ihsan, *insyaallah* akan memberi manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain dan sekaligus mengantarkan diri kita pada keselamatan dunia akhirat.

- 2) Motto Eksternal: “Sahabat Anda Menuju Sehat Bermanfaat”. Rumah sakit mempunyai misi meningkatkan derajat kesehatan dan dengan kesehatan yang prima hidup akan lebih bermanfaat.

d. Falsafah Rumah Sakit

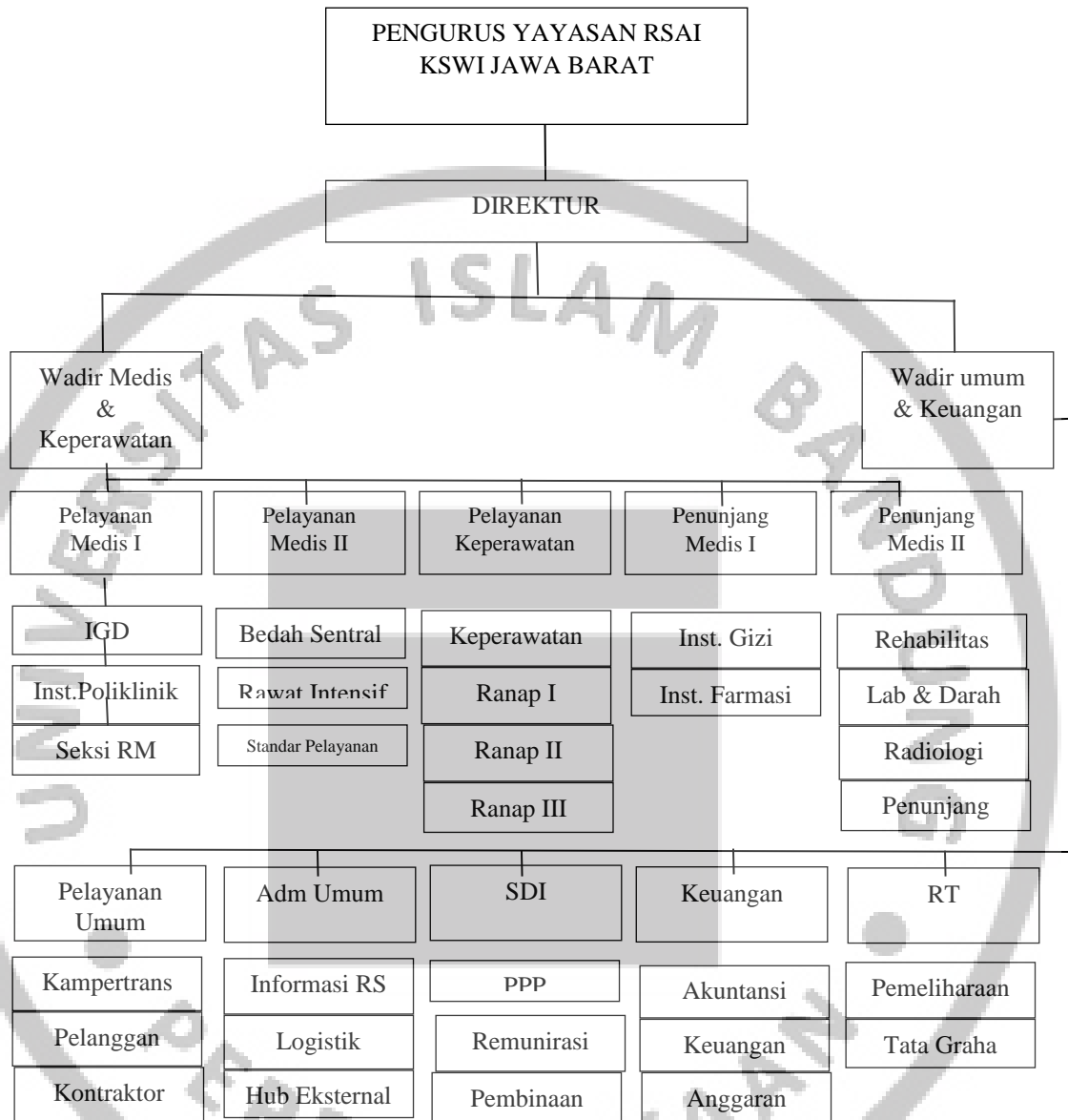
- 1) Beriman kepada Allah SWT.
- 2) Bekerja profesional dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir serta menjunjung tinggi etika profesi, bekerjasama

dengan prinsip “watawaa shoubi al-haqwatawaa shoubial-shabr” sebagai pengamalan al-Quran dan al-Hadist.

3. Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit Al-Islam Bandung

Fasilitas-fasilitas rumah sakit Al-Islam yakni UGD 24 Jam, Rawat Jalan, Rawat Inap, Kamar Bedah, ICU, ICCUH, ICU, PICU, NICU, Home Care, Pelayanan Jenazah & Ambulance. Kemudian ada pelayanan medis yakni Medical Check Up, Khitan, Dr. Umum, Dr. Gigi (Gigi Umum, Bedah Mulut, *Orthodonty*, *Pedodonty*, *Endodonty*/Konservasi Gigi, *Periodonty*, *Prosthodonty*), Dr. Spesialis/Sub-Spesialis, Anak, Bedah (Umum, Anak, Syaraf, Plastik, Digestive, Vaskuler, Onkologi, Urologi, Ortopedi), Kebidanan & Kandungan, Penyakit Dalam, THT, Matal, Syaraf, Kulit & Kelamin, Jantung, Paru, Jiwa, Rehabilitasi Medik (Pelayanan Dokter Rehabilitasi Medik, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Terapi Wicara, Pelayanan Tumbuh Kembang Anak, Pedagogi, Senam Hamil, Senam Jantung, Senam Nifas, Senam Osteoporosis). Lalu ada pelayanan penunjang yaitu Laboratorium Patologi Klinik, Laboratorium Patologi *Anatomic.X-Ray*, CT-Scan, USG, Dimensif, Endoskopig, ESWLh, Angiografi, Bedah Laser, Operasi Jantung Terbuka, ECG (Echocardiografim, Treadmill, EEG, EMG, TUR, Laparaskopi, Bedah Saraf, dan Farmasi Psikologi & Konsul Kerohanian.

4. Susunan Pengurus Sakit Al Islam



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Rumah Sakit Al-Islam Bandung.⁶⁶

⁶⁶RS Al-Islam Bandung, "Direksi RS Al-Islam...",

Susunan Kepengurusan

Badan Pembina	: BKSWI Jawa Barat
Badan Pengawas	: Hj. Siti Aisyah Muttaqien Dra. N. Hendarsyah AR
Badan Pengurus	
Ketua	: Prof. DR. Hj. Tati S. Joesron, SE. MS
Ketua I	: Ir. Santi A. Siregar, M.Arch
Ketua II	: Dr. Empu Driyanto, SPTHT
Sekretaris	: Dra. Adang Sudrajat, MM. AV
Bendahara	: Hj. Tuti Sudirjat
Direktur RS Al-Islam	: Muhammad Iqbal, dr., Sp.Pd
Wadir Medis dan Keperawatan	: dr. Rita Herawati, Sp. Pk., M.Kes, MKM
Wadir Umum dan Keuangan	: Afiandry, SE., Ak., MM.RS.

B. Praktek Jual Beli Minuman Kemasan menggunakan Vending Machinedi Rumah Sakit Al-Islam Bandung

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Bab II mengenai *vending machine* di Indonesia saat ini semakin berkembang jumlahnya, biasanya mesin tersebut tersebar ke berbagai supermarket, bandara, cafe dan rumah sakit. Bahkan barang yang dijual di *vending machine* tidak hanya minuman ringan saja, mesin tersebut juga menjual makanan ringan sampai dengan koran. Selain itu, terdapat berbagai macam bentuk *vending machine* di Indonesia yakni mesin yang hanya bisa dibayarkan

menggunakan uang logam, atau hanya menggunakan uang kertas bahkan ada pula *vending machine* yang meminta pembeli memasukkan uang yang pas.

1. Latar Belakang Munculnya *Vending Machine* di Rumah Sakit Al-Islam

Bandung

Penyediaan *vending machine* di Rumah Sakit Al-Islam Bandung merupakan salah satu strategi untuk menarik pasien dan keluarga pasien untuk memberikan rasa nyaman dan kemudahan ketika berobat. Mesin tersebut merupakan milik PT Rista Logistik (dari Nestle) yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Awal mula munculnya mesin tersebut yaitu ketika PT. Rista Logistik menawarkan kerjasamanya pada tahun 2018 kepada bagian kerjasama dan hubungan eksternal Rumah Sakit Al-Islam yang bertugas untuk membina hubungan baik pada perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Menurut kepala bagian administrasi umum, adanya tawaran mesin tersebut disambut baik oleh pihak Rumah Sakit Al-Islam karena akan lebih memudahkan pasien untuk membeli minuman tanpa harus ke kantin terlebih dahulu, menurutnya dengan adanya mesin tersebut lebih efektif bila dibandingkan dengan membuat kantin di tengah-tengah gedung rumah sakit karena lebih bersih dan tertib.⁶⁷

PT. Rista Logistik menawarkan kerjasama berupa mesin penjualan minuman otomatis kemudian mesin tersebut disimpan di bagian lobby Rumah Sakit Al-Islam dan terletak berhadapan langsung dengan kassa pendaftaran

⁶⁷Wawancara dengan Sri Rahayu dan Asep, Karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung, di Bandung tanggal 1 Juli 2019

poliklinik. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan konsumen membeli minuman kemasan tanpa harus pergi ke kantin yang berada di depan rumah sakit. Mesin tersebut menyediakan berbagai macam minuman kemasan seperti air mineral, susu dan kopi.

Bentuk kerjasama yang digunakan adalah bagi hasil dari pendapatan mesin minuman tersebut yakni 85% untuk PT. Rista Logistik dan 15% untuk Rumah Sakit Al-Islam Bandung dengan catatan PT. Rista Logistik membayar uang listrik Rp. 100.000., perbulan. Laporan dari hasil penjualan minuman tersebut harus dilaporkan setiap bulannya kepada bagian Keuangan beserta setoran pendapatan bagi hasilnya yang telah disepakati pada lembar kerjasama.

Hubungan kerjasama ini dimulai pada tahun 2018 dan mesin tersebut mulai beroperasi Desember 2018.⁶⁸

Untuk pengelolaannya *vending machine* ini diawasi langsung oleh staff bagian administrasi umum tepatnya bagian kerjasama dan hubungan eksternal, juga oleh teknisi dari PT. Rista Logistik. Adapun teknisi PT Rista Logistik terbagi menjadi dua yakni teknisi yang bertugas mengawasi *vending machine* tersebut apabila terjadi masalah atau gangguan yang secara rutin memeriksa sekaligus mengisinya dengan minuman kemasan setiap seminggu sekali. Apabila mesin mengalami kendala, maka pihak Rumah Sakit akan segera menghubungi teknisi untuk segera menyelesaikan kendala tersebut, kendala yang biasa dialami yaitu ketika mesin tidak dapat mengembalikan kembalian dengan jumlah yang pas atau

⁶⁸*Ibid*

minuman tidak keluar. Maka, pihak rumah sakit akan mengganti kerugian konsumen melalui kasir yang bertugas pada saat itu, lalu pihak kasir akan melaporkannya kepada bagian administrasi umum untuk ditindaklanjuti oleh bagian administrasi umum kemudian dilaporkan pada teknisi PT. Rista Logistik.⁶⁹

2. Mekanisme Pembelian Minuman Kemasan menggunakan Vending

Machine di Rumah Sakit Al-Islam Bandung

Minuman yang dijual melalui *vending machine* ini mempunyai harga yang beraneka ragam dari mulai Rp. 4000., untuk air mineral berukuran kecil, Rp. 5000., untuk susu berukuran kecil, Rp. 8000., untuk susu berukuran sedang dan Rp. 10.000., untuk susu dan kopi kemasan kaleng. *Vending machine* ini pun telah dilengkapi pendingin, jadi minuman yang tersedia adalah minuman kemasan dingin.

Mekanisme pembelian minuman kemasan menggunakan *vending machine* ini cukup mudah dilakukan. Pembeli hanya perlu berdiri di hadapan mesin tersebut dan memasukkan uang kertas ke dalam lubang uang yang telah disediakan. Setelah uang dimasukkan maka lampu pada mesin tersebut akan berubah menjadi warna hijau yang merupakan tanda bahwa pembeli sudah dapat memilih minuman kemasan mana yang akan dibeli. Setiap baris minuman kemasan yang ada di dalam mesin terdapat 2 (dua) digit angka tertera di barisan paling depan, ketika lampu sudah berubah warna menjadi warna hijau maka pembeli dapat langsung memasukan 2 (dua) digit angka pilihan minuman yang tertera pada baris paling depan, setelah itu pembeli harus memilih tulisan “Enter”

⁶⁹*Ibid*

agar mesin bergerak ke arah minuman kemasan yang sudah dipilih lalu minuman tersebut akan keluar pada tempat yang sudah disediakan untuk diambil oleh pembeli. Apabila pembeli memasukan uang tidak pas maka akan keluar kembalian berupa uang logam pada tempat yang sudah disediakan.⁷⁰



⁷⁰Survey Lapangan